



Interpretasi dan Internalisasi Nilai Kehidupan Dongeng Majalah Bobo dalam Pembentukan Karakter Anak

Wahyu Dian Andriana^{1✉}, Suyatno², Dianita Indrawati³

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : wahyu.23003@mhs.unesa.ac.id¹, suyatno-b@unesa.ac.id², dianitaindrawati@unesa.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan interpretasi nilai kehidupan dalam *Majalah Bobo Edisi Koleksi Terbatas 50 Tahun* dan internalisasi nilai kehidupan dalam pembentukan karakter anak di era digital. Penelitian ini menghadirkan perspektif baru dengan mengkaji peran nilai kehidupan dalam dongeng *Majalah Bobo* untuk membentuk karakter anak di era digital. Kajian ini menggunakan konsep nilai kehidupan menurut Haris Supratno yang mencakup sembilan nilai, meliputi pendidikan, religius, moral, keberanian, gotong royong, kesederhanaan, pengorbanan, kepemimpinan, dan kepahlawanan. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam 23 sumber data dongeng pilihan *Majalah Bobo* (1986–2003). Data berupa kata, frasa, kalimat, dan wacana yang merepresentasikan nilai kehidupan yang dikumpulkan dengan teknik baca dan catat. Analisis data menggunakan teknik alir, meliputi reduksi data, penyajian, dan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dongeng dalam *Majalah Bobo* mengandung sembilan nilai kehidupan, meliputi nilai pendidikan, religius, moral, keberanian, gotong royong, kesederhanaan, pengorbanan, kepemimpinan, dan kepahlawanan. Internalisasi nilai terjadi melalui pemahaman nilai kehidupan, penanaman nilai kehidupan melalui keteladanan dan interaksi sosial, serta penerapan nilai kehidupan melalui adaptasi digital. Hasil penelitian ini berkontribusi pada integrasi nilai kehidupan dalam dongeng melalui adaptasi digital untuk memperkuat pendidikan karakter anak. Selain itu, penelitian ini menjadi rekomendasi pengembangan dongeng digital interaktif dalam pembelajaran reflektif.

Kata Kunci: *Majalah Bobo*, dongeng, nilai kehidupan

Abstract

This research describes the interpretation of the value of life in Majalah Bobo Edisi Koleksi Terbatas 50 Tahun and the internalization of the value of life in the formation of children's character in the digital era. This research presents a new perspective by examining the role of the value of life in Bobo Magazine's fairy tales to shape children's character in the digital era. This study uses the concept of the value of life according to Haris Supratno which includes nine values, including education, religion, morals, courage, mutual cooperation, simplicity, sacrifice, leadership, and heroism. A descriptive qualitative approach was used in 23 data sources of selected fairy tales of Bobo Magazine (1986-2003). Data in the form of words, phrases, sentences, and discourses that represent the value of life were collected using reading and note-taking techniques. Data analysis used a flow technique, including data reduction, presentation, and conclusion. The results showed that fairy tales in Bobo Magazine contain nine life values, including educational values, religion, morals, courage, mutual cooperation, simplicity, sacrifice, leadership, and heroism. Value internalization occurs through understanding life values, instilling life values through role models and social interactions, and applying life values through digital adaptation. The results of this study contribute to the integration of life values in fairy tales through digital adaptation to strengthen children's character education. In addition, this research is a recommendation for the development of interactive digital fairy tales in reflective learning.

Keywords: *Bobo magazine, fairy tales, value of life*

Copyright (c) 2025 Wahyu Dian Andriana, Suyatno, Dianita Indrawati

✉ Corresponding author :

Email : wahyu.23003@mhs.unesa.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.8013>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dongeng merupakan warisan sastra yang berperan dalam hiburan, pembentukan karakter, dan internalisasi nilai kehidupan anak (Gena et al., 2025; Widyaiswara et al., 2024). *Majalah Bobo* hadir sejak 1973 konsisten menyajikan dongeng dengan adaptasi perubahan zaman. Namun, dominasi teknologi digital menggeser pola konsumsi cerita anak sehingga mereka lebih tertarik pada konten audiovisual, misalnya video animasi dan permainan daring yang menyebabkan penurunan minat membaca serta internalisasi nilai kehidupan (Arrahman et al., 2024; Safitri et al., 2024; Shatunova et al., 2021). Meskipun demikian, dongeng tetap efektif sebagai media pembelajaran nilai-nilai kehidupan karena karakter, alur, dan konflik dalam cerita membantu anak memahami pesan moral tanpa kesan menggurui (Gasser et al., 2022). Nilai kehidupan merupakan prinsip yang menentukan baik buruknya suatu tindakan manusia dan mencerminkan hubungan individu dengan diri sendiri, sesama, dan lingkungan sosial (Ifnaldi et al., 2023).

Menurut Supratno dalam Hanantha et al., (2022); Kristinawati & Subandiyah, (2021); Saadah & Subandiyah, (2022) terdapat sembilan nilai kehidupan dalam karya sastra. Pertama, nilai pendidikan mencerminkan pentingnya ilmu, moral, dan kesadaran sosial. Kedua, nilai religius mencerminkan keyakinan terhadap Tuhan dan praktik keagamaan. Ketiga, nilai moral mencerminkan norma sosial, misalnya kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Keempat, nilai keberanian mencerminkan keteguhan hati dalam menghadapi tantangan. Kelima, nilai gotong royong mencerminkan kerja sama, solidaritas, dan kepedulian sosial. Keenam, nilai kesederhanaan mencerminkan hidup tidak berlebihan dan bersyukur. Ketujuh, nilai pengorbanan mencerminkan keutamaan dalam mementingkan kepentingan orang lain. Kedelapan, nilai kepemimpinan mencerminkan kebijaksanaan dan tanggung jawab dalam memimpin. Kesembilan, nilai kepahlawanan mencerminkan keberanian dan keikhlasan dalam membela kebenaran.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji *Majalah Bobo* dalam berbagai aspek cerita. Pertama, Cahyaningrum & Aprilia (2022) menganalisis citra diri tokoh anak dalam 10 cerita (2019–2020) dan menemukan bahwa karakter mencerminkan identitas fisik, psikis, dan sosial sehingga menjadi media edukatif bagi anak SD. Kedua, D et al. (2023) menganalisis lima cerpen daring *Majalah Bobo* dan menemukan bahwa konflik akibat perbedaan budaya dapat membangun kesadaran multikultural anak sesuai konsep pengalaman John Dewey. Ketiga, Khoiriyah & Suyatno, (2024) menganalisis konstruksi sosial anak dalam 22 cerita (Juni–Agustus 2023) dan menemukan bahwa *Majalah Bobo* membantu pembentukan kesadaran sosial melalui interaksi dalam narasi. Keempat, Qur'ani et al. (2025) menganalisis citra perempuan dalam dongeng *Nelayan dan Putrinya* dan menunjukkan bahwa perempuan yang dikonstruksi dengan label sosial tertentu mampu memecah stereotip gender dan meningkatkan kepercayaan diri anak perempuan.

Penelitian ini melanjutkan kajian terhadap cerita anak di *Majalah Bobo*, seperti penelitian. Cahyaningrum & Aprilia (2022), D et al. (2023), Khoiriyah & Suyatno (2024), dan Qur'ani et al. (2025). Namun, penelitian ini memiliki fokus, lokus, dan modus yang berbeda dengan menelaah nilai kehidupan dalam dongeng *Majalah Bobo Edisi Koleksi Terbatas 50 Tahun* menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengisi celah dalam penelitian terdahulu dengan menyoroti internalisasi nilai kehidupan dalam pembentukan karakter anak di era digital. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik, orang tua, dan media untuk memperkuat literasi anak melalui pembelajaran berbasis narasi, pendampingan membaca, serta adaptasi dongeng ke format digital yang lebih interaktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interpretasi nilai kehidupan dalam dongeng *Majalah Bobo Edisi Koleksi Terbatas 50 Tahun* dan internalisasi nilai kehidupan dalam pembentukan karakter anak di era digital. Hasil penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat peran dongeng sebagai media edukatif dan memberikan pemahaman lebih dalam tentang internalisasi nilai kehidupan dalam literasi serta pembentukan karakter anak di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis interpretasi nilai kehidupan dalam kumpulan dongeng *Majalah Bobo Edisi Koleksi Terbatas 50 Tahun* dan internalisasi nilai kehidupan dalam pembentukan karakter anak di era digital. Pendekatan tersebut untuk menggambarkan temuan secara rinci dan mendalam sehingga memberikan pemahaman komprehensif (Andriana, Suyatno, et al., 2024; Andriana & Turistiani, 2023). Dengan demikian, analisis mengungkap makna eksplisit dan implisit dalam data penelitian.

Penelitian ini menggunakan 23 dongeng dari *Majalah Bobo Edisi Koleksi Terbatas 50 Tahun* (1986–2003) sebagai sumber data. Dongeng-dongeng tersebut dipilih karena berperan dalam membentuk karakter anak Indonesia selama puluhan tahun (Ayuningtyas & Utama, 2021; Mudana, 2021; Rizam, 2021). Dongeng dalam rentang waktu tersebut dipilih juga berdasarkan hasil kurasi *Majalah Bobo* yang dinilai terbaik dan berpengaruh dalam membentuk karakter anak sebelum dominasi media digital. Selain itu, rentang waktu tersebut mencerminkan perubahan sosial dan budaya yang memengaruhi perkembangan cerita anak dan transmisi nilai kehidupan lintas generasi. Pemilihan 23 dongeng didasarkan pada keberagaman tema dan kelengkapan nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dan wacana yang merepresentasikan sembilan nilai kehidupan. Rincian sumber data disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Judul Dongeng Majalah Bobo Edisi Koleksi Terbatas 50 Tahun (Rahmalia, 2023)

No.	Judul Dongeng	Nama Penulis	Tahun Terbit
1.	Bibi Laba-laba dan Belanga Tua	CIS	1986
2.	Hitam dan Putih	Vanda Parengkuan	1990
3.	Kasili Sesane dan Ladang Jagungnya	Vanda Parengkuan	1990
4.	Kadio si Penghuni Gigi	Vanda Parengkuan	1990
5.	Hadiah untuk Sangiang Mapaele	Vanda Parengkuan	1990
6.	Beki Bebek	Vanda Parengkuan	1991
7.	Ogi Sahabat Oyi	Vanda Parengkuan	1991
8.	Sahabat-sahabat Baru Tovo	Vanda Parengkuan	1991
9.	Tigro si Harimau Laut	Anita Ratnayanti	1991
10.	Opo Dawi yang Bijaksana	Vanda Parengkuan	1991
11.	Kasih Sayang Catleya	Vanda Parengkuan	1991
12.	Seribu Gigi Naga	Anita Ratnayanti	1992
13.	Sumpah Rakyat Dataran Hijau	Vanda Parengkuan	1993
14.	Kipas Cendana Sangiang Madada	Vanda Parengkuan	1993
15.	Puteri Bintang	Lena D.	1994
16.	Rembulan dan Matahari	Lena D.	1994
17.	Pilihan Opo Umbolarage	Vanda Parengkuan	1994
18.	Bentihe di Hutan Lehi Kuihi	Vanda Parengkuan	1995
19.	Kisah Une dan Hembo	Vanda Parengkuan	1995
20.	Nelayan dan Putrinya	Lena D.	1996
21.	Nenek Moli si Penyihir	Lena D.	1996
22.	Gelang Emas	Lena D.	1997
23.	Laguna Sihir	Lena D.	2003

Penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat untuk mengumpulkan data. Teknik ini mendukung analisis mendalam dengan identifikasi dan interpretasi sistematis terhadap objek kajian. Teknik baca digunakan untuk menelaah dan mengidentifikasi sumber data yang mengandung data penelitian (Andriana, et al., 2024). Teknik catat berfungsi menghimpun dan mengelompokkan data berdasarkan kategori yang telah

ditentukan (Andriana, et al., 2024). Penelitian ini menggunakan analisis data model alir, mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengklasifikasi, dan menyaring bagian cerita yang mengandung nilai kehidupan. Hasilnya disajikan dalam tabel dan deskripsi sistematis agar mudah dipahami. Simpulan diperoleh melalui analisis pola temuan dan interpretasi nilai kehidupan dalam dongeng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas interpretasi nilai kehidupan dalam dongeng *Majalah Bobo Edisi Koleksi Terbatas 50 Tahun* dan internalisasi nilai dalam pembentukan karakter anak di era digital.

Hasil

Tabel berikut menyajikan distribusi nilai kehidupan dalam 23 dongeng *Majalah Bobo Edisi Koleksi Terbatas 50 Tahun*. Data ini menunjukkan nilai kehidupan yang diinternalisasi dalam cerita.

Tabel 2. Distribusi Nilai Kehidupan Dongeng Majalah Bobo Edisi Koleksi Terbatas 50 Tahun

No	Nilai Kehidupan	Jumlah Dongeng	Perwakilan Judul Dongeng	Pesan Kehidupan
1.	Nilai pendidikan	23	<i>Beki Bebek, Ogi Sahabat Oyi, dan Sahabat-Sahabat Baru Tovo</i>	Belajar dengan tekun membentuk kecerdasan, kejujuran, keberanian, dan kebijaksanaan.
2.	Nilai religius	2	<i>Rembulan dan Matahari, Nenek Moli si Penyihir</i>	Syukuri anugerah Tuhan dan terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.
3.	Nilai moral	23	<i>Tigro si Harimau Laut, Seribu Gigi Naga, dan Puteri Bintang</i>	Jujur, bertanggung jawab, dan peduli adalah dasar kehidupan yang adil dan harmonis.
4.	Nilai keberanian	22	<i>Bibi Laba-Laba dan Belanga Tua, Opo Dawi yang Bijaksana, dan Nelayan dan Putrinya</i>	Hadapi tantangan dengan keberanian, akui kesalahan, dan tegakkan kebenaran.
5.	Nilai gotong royong	20	<i>Sumpah Rakyat Dataran Hijau, Bentih di Hutan Lehi Kuihi, dan Hitam dan Putih</i>	Bekerja sama dan saling membantu memperkuat kebersamaan dan kepedulian.
6.	Nilai kesederhanaan	23	<i>Kisah Une dan Hembo, Laguna Sihir, dan Kipas Cendana Sangiang Madada</i>	Mensyukuri apa yang dimiliki membawa ketenangan dan kebahagiaan sejati.
7.	Nilai pengorbanan	20	<i>Kasili Sesane dan Ladang Jagungnya, Gelang Emas, dan Kadio si Penghuni Gigi</i>	Berkorban dengan tulus membawa makna lebih besar dalam hidup.
8.	Nilai kepemimpinan	16	<i>Pilihan Opo Umbolarage, Hadiah untuk Sangiang Mapaele, dan Kasih Sayang Catleya</i>	Pemimpin yang bijak dan peduli membimbing serta melindungi dengan keteladanan.
9.	Nilai kepahlawanan	13	<i>Rembulan dan Matahari, Kadio si Penghuni Gigi, dan Kasih Sayang Catleya</i>	Keberanian dan keikhlasan menginspirasi perubahan dan perjuangan untuk kebaikan.

Berdasarkan tabel tersebut, nilai pendidikan, moral, dan kesederhanaan muncul dalam 23 dongeng, menunjukkan konsistensi *Majalah Bobo* dalam menanamkan pentingnya belajar, berperilaku baik, dan hidup sederhana. Ketiga nilai ini membentuk kepribadian, keterampilan hidup, dan kesadaran sosial anak, sejalan dengan temuan Subrata (2023) bahwa nilai moral dan sosial berperan dalam menjaga hubungan harmonis.

Sebaliknya, nilai religius hanya muncul dalam dua dongeng menandakan bahwa aspek spiritual bukan fokus utama dalam penyampaian pesan kehidupan. Meski demikian, nilai tersebut tetap berkontribusi dalam membentuk kesadaran spiritual dan refleksi moral, berbeda dengan pandangan Andriwinata et al., (2023) yang menekankan pentingnya penginternalisasian nilai religius dalam pendidikan.

Perbedaan tersebut menunjukkan pergeseran nilai kehidupan di setiap periode dongeng *Majalah Bobo Edisi Koleksi Terbatas 50 Tahun*. Periode 1986–1990 didominasi oleh nilai gotong royong, pengorbanan, dan kepemimpinan yang menekankan kebersamaan dan kepedulian sosial. Periode 1991–1995 didominasi oleh nilai pendidikan, moral, dan kesederhanaan yang memperkuat pentingnya pembelajaran dan etika sosial, sementara nilai keberanian juga muncul dengan menekankan sikap tegas dan tanggung jawab. Periode 1996–2003 didominasi oleh nilai kepahlawanan yang menekankan sikap berani berjuang demi kebaikan dan munculnya nilai religius meskipun dalam jumlah lebih sedikit dibandingkan nilai lainnya.

Eksistensi dan integrasi nilai kehidupan dalam dongeng *Majalah Bobo* diperkuat oleh Yarsama (2022) yang menegaskan bahwa dongeng berperan dalam membentuk karakter anak melalui nilai pendidikan, moral, dan sosial. Nilai-nilai tersebut menanamkan disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab yang lebih efektif jika diintegrasikan dalam cerita serta didiskusikan bersama anak-anak. Dengan demikian, meskipun terdapat pergeseran nilai kehidupan dalam dongeng sesuai dengan konteks sosial tiap periode, *Majalah Bobo* tetap menitikberatkan penguatan karakter melalui pembelajaran dan etika sosial dengan pendekatan yang lebih universal dibandingkan aspek spiritual.

Pembahasan

Interpretasi Nilai Kehidupan dalam Dongeng *Majalah Bobo Edisi Koleksi Terbatas 50 Tahun*

Interpretasi nilai kehidupan dalam dongeng mencerminkan pengalaman nyata yang membentuk kepribadian anak sehingga pesan moral yang terkandung dapat dengan mudah diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Pendidikan

Beki Bebek merasa rendah diri karena tidak secantik Cenil Merak atau seindah suara Trili Kutilang, sehingga menghindari teman-temannya. Ia kemudian menyadari bahwa keramahan dan kebaikan hati lebih berharga. Cerita *Beki Bebek* menanamkan nilai pendidikan sehingga mengajarkan anak untuk percaya diri, menghargai diri sendiri, membentuk kepribadian, dan hubungan sosial yang positif.

Ogi Sahabat Oyi awalnya mengira Oyi sombong karena menolak bermain, tetapi kemudian mengetahui bahwa Oyi sakit dan tidak ingin merepotkan orang lain. Cerita *Ogi Sahabat Oyi* menanamkan nilai pendidikan sehingga mengajarkan anak empati, membangun kepercayaan, dan memahami orang lain.

Sahabat-Sahabat Baru Tovo menggambarkan Tovo yang kehilangan teman bermain dan ragu berteman dengan Momo serta Kiko karena perbedaan tempat bermain. Cerita ini menanamkan nilai pendidikan sehingga mengajarkan anak untuk saling menghargai dan memahami keberagaman, toleransi, dan menghormati perbedaan dalam kehidupan sosial.

Nilai pendidikan dalam *Majalah Bobo Edisi Koleksi Terbatas 50 Tahun* menegaskan bahwa belajar melibatkan pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi nilai kehidupan. Setiap dongeng mengajarkan pengenalan diri, empati, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam membentuk karakter anak. Pendidikan tidak hanya membangun keterampilan akademik, tetapi juga membentuk kepribadian, meningkatkan kesadaran sosial, dan menanamkan etika dalam berinteraksi.

Nilai Religius

Rembulan merasa iri pada Matahari hingga mengabaikan bakatnya dalam menulis puisi. Setelah merenung, ia menyadari bahwa setiap anugerah Tuhan memiliki makna dan tujuan. Cerita *Rembulan dan*

Matahari menanamkan nilai religius sehingga mengajarkan anak untuk mensyukuri kelebihan, tidak membandingkan diri dengan orang lain, dan memahami setiap bakat memiliki peran dalam kehidupan.

Nenek Moli yang dulunya dianggap jahat berusaha berubah dan akhirnya diterima masyarakat setelah merenung dan mendekati diri kepada Tuhan. Cerita *Nenek Moli si Penyihir* menanamkan nilai religius sehingga mengajarkan anak pentingnya ketulusan, usaha, keyakinan, dan perubahan diri untuk membawa kedamaian.

Nilai religius dalam *Majalah Bobo Edisi Koleksi Terbatas 50 Tahun* menekankan bahwa keyakinan kepada Tuhan membentuk pola pikir dan perilaku. Setiap cerita mengajarkan kedekatan spiritual, penerimaan diri, dan usaha menjadi lebih baik. Anak-anak diajarkan bersyukur, memiliki kesadaran spiritual, dan memahami peran perubahan serta kebaikan dalam kehidupan sosial.

Nilai Moral

Tigro sering berbohong hingga hampir terperangkap oleh nelayan dan menyesali perbuatannya. Ia menyadari bahwa kejujuran membawa kepercayaan dan kebaikan. Cerita *Tigro si Harimau Laut* menanamkan nilai moral sehingga mengajarkan anak bahwa berbohong menimbulkan masalah, sedangkan kejujuran membangun hubungan yang lebih baik.

Naga Jahat berubah setelah Sam memperlakukannya dengan pengertian dan kebijaksanaan, hingga akhirnya diterima oleh masyarakat. Cerita *Seribu Gigi Naga* menanamkan nilai moral sehingga mengajarkan anak bahwa konflik dapat diselesaikan dengan kesabaran dan sikap terbuka, serta pentingnya tidak gegabah menilai orang lain dan memberi kesempatan bagi perubahan.

Puteri Bintang bosan dengan tugasnya hingga menyadari bahwa setiap makhluk memiliki peran dan fungsi masing-masing. Cerita *Puteri Bintang* menanamkan nilai moral sehingga mengajarkan anak pentingnya menerima tanggung jawab, memahami arti tugas, dan menjalankannya dengan kesungguhan.

Nilai moral dalam *Majalah Bobo Edisi Koleksi Terbatas 50 Tahun* menanamkan kejujuran, kebijaksanaan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sosial. Setiap cerita menekankan bahwa norma dan etika membentuk karakter serta memengaruhi interaksi sosial. Anak-anak diajarkan memahami konsekuensi tindakan, bersikap adil, dan bertanggung jawab atas setiap pilihan dan peran mereka.

Nilai Keberanian

Lala tanpa sengaja merusak belanga ajaib milik ibunya, tetapi berani meminta maaf meski takut dimarahi. Cerita *Bibi Laba-Laba dan Belanga Tua* menanamkan nilai keberanian sehingga mengajarkan a anak bahwa mengakui kesalahan dengan jujur membangun kepercayaan dan memperbaiki hubungan.

Opo Dawi menghadapi perjalanan berbahaya dan serangan perampok, tetapi tetap teguh menjalankan amanahnya. Cerita *Opo Dawi yang Bijaksana* menanamkan nilai keberanian, mengajarkan bahwa keteguhan hati dan tanggung jawab diperlukan dalam menghadapi tantangan serta menjaga integritas.

Mutiara membela ayahnya yang mengajarnya melaut, menentang pandangan masyarakat yang menganggap perempuan tidak pantas menjadi nelayan. Cerita *Nelayan dan Putrinya* menanamkan nilai keberanian sehingga mengajarkan anak bahwa mempertahankan prinsip dan melawan ketidakadilan memerlukan keteguhan hati serta keberanian menghadapi tekanan sosial.

Nilai keberanian dalam *Majalah Bobo Edisi Koleksi Terbatas 50 Tahun* menanamkan keteguhan hati dalam menghadapi kesulitan, mempertahankan prinsip, dan bertanggung jawab atas keputusan. Setiap cerita menekankan bahwa keberanian bukan hanya kesiapan menghadapi bahaya fisik, tetapi juga keberanian bersikap benar dalam tantangan sosial. Anak-anak diajarkan menghadapi rintangan, mempertahankan nilai yang diyakini, dan berani membentuk kehidupan yang berintegritas.

Nilai Gotong Royong

Rakyat Ithik dan Elalala yang terpecah karena fitnah akhirnya bersatu melawan suku Gubrak dengan bimbingan Pertapa Bijak. Cerita *Sumpah Rakyat Dataran Hijau* menanamkan nilai gotong royong mengajarkan anak bahwa solidaritas dan kerja sama memperkuat masyarakat dalam menghadapi tantangan.

Rakyat Lehi Kuaneng hidup rukun dengan saling membantu, sedangkan kera di Hutan Lehi Kuihi hidup dalam kekacauan karena kurangnya kerja sama. Cerita *Bentih di Hutan Lehi Kuihi* menanamkan nilai gotong royong sehingga mengajarkan anak bahwa kepedulian dan kebersamaan menciptakan kehidupan yang harmonis.

Kera Pulau Maitu dan Melong bersatu melawan Pulau Tako demi mempertahankan wilayah mereka. Cerita *Hitam dan Putih* menanamkan nilai gotong royong sehingga mengajarkan anak bahwa persatuan dan solidaritas adalah kunci dalam menghadapi tantangan dan menjaga kesejahteraan.

Nilai gotong royong dalam *Majalah Bobo Edisi Koleksi Terbatas 50 Tahun* menekankan kerja sama, persatuan, kepedulian dalam menghadapi tantangan, dan menjaga keharmonisan sosial. Setiap cerita menyoroti pentingnya menghargai perbedaan, menjaga kesejahteraan, dan membangun lingkungan yang harmonis. Anak-anak diajarkan untuk saling membantu, menghormati orang lain, dan berkontribusi dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik.

Nilai Kesederhanaan

Puteri Masadada menyembunyikan statusnya, hidup sederhana di pantai, dan menjalin persahabatan dengan Une tanpa membanggakan kedudukannya. Cerita *Kisah Une dan Hembo* menanamkan nilai kesederhanaan sehingga mengajarkan anak bahwa kebahagiaan berasal dari kerendahan hati dan menghargai kehidupan, bukan dari status sosial.

Tokoh utama hidup sederhana dan menghormati warisan budaya, belajar bahwa kejujuran dan kearifan lokal lebih berharga daripada harta. Cerita *Laguna Sihir* menanamkan nilai kesederhanaan sehingga mengajarkan anak bahwa kebijaksanaan dan rasa syukur membawa kebahagiaan sejati.

Sangiang Madada kehilangan kipasnya dan merasa sedih, hingga menyadari bahwa kenangan lebih berharga daripada benda. Cerita *Kipas Cendana Sangiang Madada* menanamkan nilai kesederhanaan sehingga mengajarkan anak bahwa kebahagiaan berasal dari keikhlasan, bukan kepemilikan materi.

Nilai kesederhanaan dalam *Majalah Bobo Edisi Koleksi Terbatas 50 Tahun* mengajarkan hidup tanpa berlebihan dan mensyukuri apa yang dimiliki. Setiap cerita mencerminkan kesederhanaan melalui kerendahan hati, kebijaksanaan, dan keikhlasan dalam menghadapi kehilangan. Anak-anak diajarkan untuk tidak terikat pada materi, menghargai kebersahajaan, dan kebahagiaan sejati berasal dari rasa syukur.

Nilai Pengorbanan

Kakek Kasili terus membimbing cucunya meski sering diabaikan, mengajarkan kerja keras dan menghargai makanan. Cerita *Kasili Sesane dan Ladang Jagungnya* menanamkan nilai pengorbanan sehingga mengajarkan anak memberi dengan tulus tanpa mengharap balasan adalah bentuk kebaikan yang berharga.

Putri Diah kecewa kehilangan gelangya, tetapi rela menjual perhiasannya demi membantu rakyat, menyadari bahwa kebaikan lebih berarti daripada harta. Cerita *Gelang Emas* menanamkan nilai pengorbanan sehingga mengajarkan anak kepedulian lebih utama dari kepentingan pribadi dan kebahagiaan sejati terletak pada memberi.

Wawu mendedikasikan waktu dan tenaganya untuk menyembuhkan penduduk desa dari sakit gigi, meski penuh tantangan. Cerita *Kadio si Penghuni Gigi* menanamkan nilai pengorbanan sehingga mengajarkan anak kesabaran dan ketulusan dalam membantu orang lain membawa manfaat besar.

Nilai pengorbanan dalam *Majalah Bobo Edisi Koleksi Terbatas 50 Tahun* menekankan ketulusan memberi, mengajarkan berbagi ilmu, tenaga, atau harta lebih bernilai daripada kepentingan pribadi. Nilai ini

membentuk empati, kepedulian, dan keteguhan, serta menanamkan bahwa berkorban demi orang lain menciptakan kebahagiaan lebih besar.

Nilai Kepemimpinan

Karindahang tidak membalas serangan Takalao, menyadarkan bahwa kepemimpinan membutuhkan kebijaksanaan dan sikap rendah hati. Cerita *Pilihan Opo Umbolarage* menanamkan nilai kepemimpinan sehingga mengajarkan anak bahwa pemimpin harus tenang, bertanggung jawab, dan mengutamakan kepentingan bersama.

Sangiang Mapaele memilih hadiah yang mencerminkan kerja keras dibanding kekayaan, menyadari bahwa ketulusan lebih berharga dari kemewahan. Cerita *Hadiah untuk Sangiang Mapaele* menanamkan nilai kepemimpinan sehingga mengajarkan anak bahwa pemimpin harus bijak, menghargai usaha, tulus, dan kerja keras.

Ayah Catleya menunjukkan bahwa pemimpin harus melindungi dan membimbing dengan kasih sayang, bahkan terhadap mereka yang dianggap jahat. Cerita *Kasih Sayang Catleya* menanamkan nilai kepemimpinan sehingga mengajarkan anak pemimpin sejati itu kuat, bijaksana, dan penuh kepedulian.

Nilai kepemimpinan dalam *Majalah Bobo Edisi Koleksi Terbatas 50 Tahun* menekankan kebijaksanaan, tanggung jawab, dan kepedulian. Setiap cerita menggambarkan pemimpin yang bijak, melayani, dan melindungi. Anak-anak diajarkan kepemimpinan berarti bertindak dengan integritas, memahami kebutuhan orang lain, dan mengutamakan kebaikan bersama untuk menciptakan ketertiban serta menumbuhkan kepercayaan.

Nilai Kepahlawanan

Matahari tetap bernyanyi untuk menghibur orang lain, meskipun mengalami kesulitan dan kelelahan. Cerita *Rembulan dan Matahari* menanamkan nilai kepahlawanan sehingga mengajarkan anak bahwa pahlawan berkorban dengan ketulusan, semangat berbagi, dan membawa kebahagiaan.

Wawu mengajarkan kesehatan gigi kepada penduduk Isi Mawira, menyadari bahwa pendidikan dan kesadaran akan kebersihan adalah solusi jangka panjang. Cerita *Kadio si Penghuni Gigi* menanamkan nilai kepahlawanan sehingga mengajarkan anak kepedulian, kesabaran, dan tanggung jawab dalam membimbing masyarakat sebagai bentuk kepahlawanan sejati.

Catleya berani menghadapi Poli Dompi demi melindungi keluarga dan bukit bunga, membuktikan bahwa cinta dapat mengalahkan kebencian. Cerita *Kasih Sayang Catleya* menanamkan nilai kepahlawanan sehingga mengajarkan anak keberanian, ketulusan, dan cinta dapat membawa perubahan serta melindungi yang lemah.

Nilai kepahlawanan dalam *Majalah Bobo Edisi Koleksi Terbatas 50 Tahun* menekankan keberanian, ketulusan, dan kepedulian. Setiap cerita menampilkan tokoh yang melawan ketidakadilan, melindungi sesama, dan membawa perubahan. Kepahlawanan mencerminkan kekuatan, pengorbanan, dan keteguhan hati. Anak-anak diajarkan bahwa pahlawan sejati bertindak dengan tulus, memperjuangkan kebaikan, dan menginspirasi perubahan untuk lebih baik.

Internalisasi Nilai Kehidupan dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital

Internalisasi nilai kehidupan adalah proses menanamkan nilai hingga membentuk karakter anak (Elsayed, 2024; Nanik, 2021). Hal ini dilakukan melalui pemahaman nilai melalui dongeng, penanaman melalui keteladanan dan interaksi sosial, serta penerapan melalui adaptasi digital. Strategi yang tepat membuat anak dapat memahami, menghayati, dan menerapkan nilai secara konsisten. Berikut strategi internalisasi nilai kehidupan.

Pemahaman Nilai Kehidupan melalui Dongeng

Dongeng mengenalkan nilai kehidupan melalui situasi yang mencerminkan berbagai prinsip moral. Orang tua dan guru berperan dalam menjelaskan makna cerita, mendiskusikan perilaku tokoh, serta menghubungkannya dengan pengalaman anak agar lebih relevan (Istiana & El-yunusi, 2024; Solichah et al., 2022). Pemahaman nilai semakin berkembang melalui eksplorasi cerita, misalnya pertanyaan reflektif dan diskusi membantu anak berpikir kritis serta mengambil keputusan berdasarkan nilai kehidupan. Metode ini memperdalam pemahaman dan internalisasi nilai dalam keseharian mereka. Hal ini diperkuat oleh penelitian Putra et al., (2023) bahwa literasi mendongeng efektif membentuk karakter anak, terbukti dengan pemahaman moral, peningkatan kepribadian, dan peningkatan partisipasi siswa dari 15 menjadi 40 orang di Rumah Belajar Kakek Aboe, Malang.

Bahkan, penelitian Fatimah et al., (2024) menegaskan mendongeng efektif dalam menanamkan nilai-nilai pada anak usia dini melalui metode boneka tangan dan video dongeng kemudian mereka mampu menceritakan kembali, menyebutkan tokoh, memahami dan menginternalisasi pesan moral. Mutiara & Muzakki (2024) menyoroti pentingnya teknik mendongeng dalam internalisasi nilai kehidupan sebagaimana pendekatan interaktif, misalnya variasi suara, ekspresi wajah, dan media visual, seperti buku pop-up, berhasil menarik perhatian anak. Dengan temuan ini, membaca, memahami, dan mendiskusikan dongeng secara aktif melalui teknik mendongeng yang interaktif serta reflektif menjadi strategi efektif dalam internalisasi nilai kehidupan pada anak usia dini.

Penanaman Nilai Kehidupan melalui Keteladanan dan Interaksi Sosial

Keteladanan orang tua, guru, dan lingkungan sosial berperan penting dalam internalisasi nilai kehidupan, karena anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat (Annisa et al., 2023; Hero, 2021). Konsistensi dalam menunjukkan nilai-nilai positif membentuk pola pikir dan karakter anak. Selain itu, interaksi sosial melalui pengalaman langsung, misalnya kerja sama dalam kelompok atau penyelesaian konflik secara adil, memperkuat pemahaman anak terhadap nilai kehidupan (Hidayat et al., 2022; Sakti et al., 2024). Sebagaimana anak membaca dongeng tentang gotong royong dapat diajak terlibat dalam kegiatan sosial untuk menerapkan nilai tersebut.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Hafidz et al., (2022) bahwa keteladanan dalam pembiasaan nilai keagamaan, seperti nasihat, praktik ibadah, dan 3S, efektif dalam mengasah kecerdasan spiritual serta menanamkan nilai moral dan sosial anak. Penelitian Apriliani et al., (2023) juga menegaskan bahwa dongeng menjadi media efektif dalam menanamkan karakter anak melalui keteladanan, misal guru memberi contoh, mengajak diskusi, dan melibatkan anak dalam kegiatan berbasis nilai kehidupan. Dengan demikian, keteladanan dan interaksi sosial menjadi faktor utama dalam internalisasi nilai kehidupan. Konsistensi dalam memberi contoh positif dan lingkungan yang mendukung akan membantu nilai-nilai tersebut membentuk karakter dan kebiasaan anak secara berkelanjutan.

Penerapan Nilai Kehidupan melalui Adaptasi Digital

Teknologi digital mengubah cara anak mengakses dan menginternalisasi nilai kehidupan dalam dongeng melalui berbagai format, misalnya buku digital, audiobook, dan animasi (Zort et al., 2023). Efek suara, ilustrasi bergerak, dan fitur interaktif meningkatkan daya tarik cerita sehingga membuat dongeng tetap relevan dalam pendidikan karakter anak (Vancia et al., 2023). Selain digitalisasi, integrasi dongeng dalam aplikasi interaktif seperti permainan berbasis cerita, *augmented reality* (AR), dan kuis edukatif memperkuat internalisasi nilai kehidupan (Aswan, 2024). Platform video dan layanan siaran langsung juga berperan dalam menyebarkan dongeng dalam bentuk animasi dan siniar (Herawaty et al., 2022).

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Quah & Ng (2022) bahwa digital *storytelling* berbasis AR, *wearable devices*, dan IoT meningkatkan keterlibatan siswa, mempercepat pembelajaran, serta memperkuat

pemahaman nilai kehidupan melalui pengalaman interaktif. Penelitian Nicoli et al., (2022) juga menegaskan bahwa digital *storytelling* dengan kesederhanaan, representasi universal, dan daya tarik emosional memperkuat keterhubungan audiens dengan nilai kehidupan dalam cerita. Bahkan, penelitian oleh Bana et al., (2023) juga menemukan bahwa media dongeng audiovisual efektif membentuk karakter anak, terbukti dengan peningkatan disiplin pada 83,3% siswa.

Literasi digital menjadi faktor penting dalam memastikan anak mengakses konten berkualitas. Orang tua dan pendidik perlu mendampingi anak dalam memahami pesan moral dongeng digital (Ahmad et al., 2024; Dewi et al., 2021). Media sosial juga mendukung penyebaran dongeng melalui video animasi pendek dan cerita bersuara yang mudah diakses (Nugraha et al., 2024; Sumarni et al., 2024). Dengan inovasi yang terus berkembang dan pendampingan yang tepat, dongeng digital tetap menjadi sarana edukasi yang efektif dalam membentuk karakter anak di era modern.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dongeng dalam *Majalah Bobo Edisi Koleksi Terbatas 50 Tahun* mengandung sembilan nilai kehidupan, meliputi pendidikan, religius, moral, keberanian, gotong royong, kesederhanaan, pengorbanan, kepemimpinan, dan kepahlawanan yang berperan dalam membentuk karakter anak. Internalisasi nilai dilakukan dengan pemahaman nilai kehidupan melalui dongeng, penanaman nilai kehidupan melalui keteladanan dan interaksi sosial, serta penerapan nilai kehidupan melalui adaptasi digital. Penelitian ini mendukung integrasi nilai kehidupan dalam dongeng melalui adaptasi digital untuk keberlanjutan pendidikan karakter anak di era modern. Dalam hal tersebut, dongeng berperan sebagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan pola konsumsi media anak melalui digitalisasi dan interaktivitas. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rekomendasi dalam pengembangan dongeng digital interaktif untuk media literasi berbasis nilai kehidupan. Pengembangan tersebut dapat diintegrasikan dalam pendidikan karakter anak melalui pendekatan reflektif misalnya diskusi, simulasi, dan proyek berbasis pengalaman. Hal itu dapat diwujudkan melalui keterlibatan orang tua dan pendidik dalam memberikan pemahaman dan penanaman nilai-nilai kehidupan. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji efektivitas dongeng digital dibandingkan dongeng konvensional dalam menanamkan nilai kehidupan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. M., Nurhayati, S., & Kartika, P. (2024). Literasi Digital Pada Anak Usia Dini: Urgensi Peran Orang Tua dalam Menyikapi Interaksi Anak dengan Teknologi Digital. *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 47–65. <https://doi.org/http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11611>
- Andriana, W. D., Ahmadi, A., & Raharjo, R. P. (2024). Pemanfaatan Novel Berbasis Digital Sebagai Tolok Ukur Literasi Siswa SMKN 2 Probolinggo. *JDP*, 12(1), 31–43. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>
- Andriana, W. D., Rengganis, R., & Sudikan, S. Y. (2024). Narasi Realisme Magis dalam Novel Mustika Zakar Celeng Karya Adia Puja. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, 22(2), 113–129.
- Andriana, W. D., Suyatno, & Mulyono. (2024). Pengenalan Budaya Indonesia Melalui Buku Dongeng Cinta Budaya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Universitas Negeri Surabaya Universitas Negeri Surabaya Diskursus : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia mengembangkan program Baha. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 53–71.
- Andriana, W. D., & Turistiani, T. D. (2023). Ketidakefektifan Kalimat dalam Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMPN 27 Gresik. *Jurnal Bapala*, 10(2), 231–241.

- 241 *Interpretasi dan Internalisasi Nilai Kehidupan Dongeng Majalah Bobo dalam Pembentukan Karakter Anak - Wahyu Dian Andriana, Suyatno, Dianita Indrawati*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.8013>
- Andriwinata, M., Rafli, Z., & Anoegrajekti, N. (2023). Nilai Religius Pada Cerita Rakyat Buaya Mangap (The Values of Religious in The Folklore of Buaya Mangap). *Indonesian Language Education and Literature*, 8(2), 259–275. <https://doi.org/10.24235/ileal.v8i2.11245>
- Annisa, R., Muttaqin, M. F., & Fitriyani, F. N. (2023). Penerapan Nilai Karakter Bersahabat Terhadap Perilaku Bullying Siswa. *Journal of Islamic Primary Education*, 4(2), 78–86.
- Apriliani, D. D., Nurdianasari, N., Darmayanti, V., Arif, M. B. S., & Cahyanto, B. (2023). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Dongeng Domba dan Sahabat Rimba Karya Kak Thifa Sebagai Alternatif Bahan Ajar Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar Volume*, 7(2), 110–119. <https://doi.org/10.26740/eds.v7n2.p110-120>
- Arrahman, T., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2024). Game Based Learning (GBL) Terintegrasi Teknologi dalam Peningkatan Minat Baca Siswa di SDN Kampung Baru. *Joyful Learning Journal*, 13(4), 83–90.
- Aswan, D. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Interaktif Berbasis Augmented Reality (AR) untuk Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Dedy Aswan Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 916–922. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11541481>
- Ayuningtyas, Y. S., & Utama, M. P. (2021). Upaya *Majalah Bobo* dalam Pembentukan Karakter Bangsa bagi. *Historiografi*, 2(2), 128–138.
- Bana, M., Bahtiar, R. S., & Nuryasana, E. (2023). Media Dongeng Berbasis Audio Visual Dalam Peningkatan Karakter Disiplin Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7515–7524. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2438>
- Cahyaningrum, S. R., & Aprilia, S. (2022). Analisis Citra Diri pada Tokoh dalam Cerita Anak *Majalah Bobo*. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 405–416. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i3.53445>
- D, D., Valiantien, N. M., & Yohana, S. (2023). Pengalaman Subjek dalam Cerpen-cerpen Anak Bobo (Relevansi Pandangan John Dewey Terhadap Multikulturalisme Dunia Anak). *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni “Membumikan Kesadaran Multikultural Masyarakat Melalui Ibu Kota Negara Nusantara (IKN)”* 1–22. https://en.wikipedia.org/wiki/Brown_Corpus
- D, K. L., Budi, H., Rahma, C., Putra, W., & Hiasa, F. (2025). *Citra Perempuan dalam Dongeng “Nelayan dan Putrinya.”* 11(1), 17–31.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Octafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257.
- Elsayed, W. (2024). Building a Better Society: The Vital Role of Family’s Social Values in Creating a Culture of Giving in Young Children’s Minds. *Heliyon*, 10, 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29208>
- Fatimah, N., Sarea, M. S., & Syam, A. S. M. (2024). Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Mendongeng pada Anak Usia Dini di TK Nurul Amin Kabupaten Bone. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 5(1), 48–60.
- Gena, E. B. H., Utama, I. M., Dewantara, I. P. M., & Wirahyuni, K. (2025). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keterampilan Seni Mendongeng. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 7(1), 13–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/mudir PEMBENTUKKAN>
- Hafidz, N., Kasmianti, & Diana, R. R. (2022). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 182–192. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.310>
- Hanantha, D. S., Hervian, R. P., Cahyani, R., & Damariswara, R. (2022). Nilai-nilai Kehidupan dalam Novel Bumi Karya Tere Liye. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 7(1), 95–105. <https://doi.org/10.17977/um007v7i12023p95-105>

- 242 *Interpretasi dan Internalisasi Nilai Kehidupan Dongeng Majalah Bobo dalam Pembentukan Karakter Anak - Wahyu Dian Andriana, Suyatno, Dianita Indrawati*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.8013>
- Herawaty, N., Lukitowati, S., Sunyata, L., Varanida, D., & Olifiani, L. P. (2022). Edukasi Mengenai Tayangan Anak dan Pentingnya Pendampingan Anak dalam Menonton melalui Seminar dan Konten Audio Visual Berbasis Media Sosial. *Prosiding Semnaskom-Unram*, 4(1), 1–8.
- Hero, H. (2021). Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Inpres Boru Kecamatan Wulanggintang Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 308–314. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4699306>
- Hidayat, M., Wijaya, R., Rozak, A., Hakam, K. A., Kembara, M. D., & Parhan, M. (2022). Character Education in Indonesia: How is it Internalized and Implemented in Virtual learning? *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 41(1), 186–198.
- Ifnaldi, Wulandari, T., & Misriani, A. (2023). Analisis Nilai-nilai Kehidupan dalam Cerita Rakyat Rejang Lebong. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendidstra)*, 6(1), 65–82.
- Istiana, & El-yunusi, M. Y. M. (2024). Cerita Bergambar Untuk Menguatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Bahagia Surabaya. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 8(1), 26–38.
- Khoiriyah, A., & Suyatno. (2024). Narasi Konstruksi Sosial Anak pada Cerita Anak *Majalah Bobo* Edisi Juni-Agustus 2023. *Bapala*, 11(2), 79–88.
- Kristinawati, & Subandiyah, H. (2021). Nilai Pendidikan dalam Film Nkcthi (Nanti Kita Cerita Hari Ini) Karya Angga Dwimas Sasongko: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Bapala*, 8(3), 114–124.
- Mudana, I. W. (2021). *Majalah Bobo* Sebagai Arena Konstruksi Sosial Dalam Pengembangan Literasi Sosial Pada Anak-Anak. *Jurnal Widya Citra*, 2(1), 24–34.
- Mutiara, A. S., & Muzakki. (2024). Penguatan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini Melalui Dongeng Pinokio. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, 2(3), 532–546. <https://doi.org/https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i3.241>
- Nanik. (2021). Internalization Moral Values in Children in TPA and Its Implications for Character Building. *Jurnal Dawuh*, 1(1), 41–48.
- Nicoli, N., Henriksen, K., & Komodromos, M. (2022). Investigating Digital Storytelling for the Creation of Positively Engaging Digital Content. *EuroMed Journal of Business*, 17(2), 157–173. <https://doi.org/10.1108/EMJB-03-2021-0036>
- Nugraha, J. A., Yudha, A. A. N. B. K., & Ariesta, I. G. B. B. B. (2024). Perancangan Animasi 2 Dimensi Dongeng “Kisah Seorang Pemburu.” *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 5(2), 41–48.
- Putra, D. S., Syifak, R. R., Huda, F. S., Guntoro, Y. T., & Fahira, A. (2023). Pengembangan Karakter Bangsa Pada Anak Melalui Budaya Mendongeng Guna Mewujudkan Sustainable Development Goals Nomor 4. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 7(2), 131–139. <https://doi.org/10.52250/p3m.v7i2.626>
- Quah, C. Y., & Ng, K. H. (2022). A Systematic Literature Review on Digital Storytelling Authoring Tool in Education: January 2010 to January 2020. *International Journal of Human–Computer Interaction*, 38(9), 851–867. <https://doi.org/10.1080/10447318.2021.1972608>
- Rahmalia, I. (Ed.). (2023). *Bobo: Edisi Koleksi Terbatas 50 Tahun*. Kompas Gramedia.
- Rizam, M. M. (2021). Nilai Karakter dari Dongeng Anak pada *Majalah Bobo* dan Implementasinya di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 179–189.
- Saadah, I. L., & Subandiyah, H. (2022). Nilai-nilai Kehidupan Pada Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Sapala*, 9(2), 101–112.
- Safitri, O., Yuliati, Y., & Muzni, N. (2024). Analisis Fenomenologi Audiens dalam Media Digital. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(2), 1465–1475. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i2.14216>
- Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Revitalizing Local Wisdom Within Character Education Through Ethnopedagogy Approach: A Case Study on a Preschool in Yogyakarta. *Heliyon*, 10, 1–13.

- 243 *Interpretasi dan Internalisasi Nilai Kehidupan Dongeng Majalah Bobo dalam Pembentukan Karakter Anak - Wahyu Dian Andriana, Suyatno, Dianita Indrawati*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.8013>
- <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370>
- Shatunova, O., Bozhkova, G., Tarman, B., & Shastina, E. (2021). Transforming the Reading Preferences of Today's Youth in the Digital Age: Intercultural Dialog. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 8(3), 62–73. <https://doi.org/10.29333/ejecs/347>
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi Serta Peran Orang Tua dan Guru terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3931–3943. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2453>
- Sri, E., & Nuraeni, S. (2023). Dongeng Sebagai Pendidikan Anti Korupsi pada Anak Usia Dini. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 01(01), 10–18.
- Subrata, D. (2023). Nilai-nilai Pendidikan dalam Dongeng Janji Seekor Tikus dan Semut Terbitan Fam Publishing Edisi Februari 2018. *Jurnal Wistara: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 4(2), 145–151.
- Sumarni, Ambarwati, A., & Badrih, M. (2024). Pemanfaatan Spotify Sebagai Media Dongeng dalam Upaya Digitalisasi Sastra Anak. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 251–260.
- Vancia, A. P. P., Băltescu, C. A., Brătucu, G., Tecău, A. S., Chitu, I. B., & Duguleană, L. (2023). Examining the Disruptive Potential of Generation Z Tourists on the Travel Industry in the Digital Age. *Sustainability*, 15(8756), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su15118756>
- Widyaiswara, T., Luthfiyati, D., Setyaningrum, R. R., & Nurman, M. (2024). Peningkatan Wawasan Orang Tua dalam Teknik Dongeng untuk Mengenalkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(2), 218–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jpm.v9i2.10643>
- Yarsama, K. (2022). Efektivitas Pembelajaran Sastra sebagai Media Pembentukan Karakter Anak. *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I) "INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA"*, 63–77.
- Zort, Ç., Karabacak, E., Öznur, Ş., & Dağlı, G. (2023). Sharing of Cultural Values and Heritage Through Storytelling in the Digital Age. *Frontiers in Psychology*, 14, 01–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1104121>